



**OPTIMALISASI PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK ABORTUS MELALUI PENERAPAN *SNOWBALL THROWING METHOD* DI SMA NEGERI 6 HALMAHERA UTARA**

Pricilia Adolphina Debeturu<sup>1</sup>, Natalia Elisa Rakinaung<sup>2</sup>, Syenshie Virgini Wetik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado*  
Kairagi I Kombos, Manado Sulawesi Utara, Indonesia

Corresponding author: Syenshie Virgini Wetik  
Email: [sywetik1@gmail.com](mailto:sywetik1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Aborsi ilegal saat ini sering terjadi pada kategori usia remaja. Hal ini berdampak fatal terhadap kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu resiko yaitu terjadi infeksi yang parah sehingga menyebabkan perdarahan dan berujung pada kematian, Kurangnya pemahaman yang baik tentang pengetahuan seksual dan tindakan aborsi berdampak pula pada sikap remaja sehingga menjadi salah satu penyebab insiden kasus ini. Salah satu upaya sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi kesehatan bagi siswa/i untuk meningkatkan pengetahuan yang baik dan sikap positif remaja untuk mencegah perilaku aborsi ilegal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas *Snowball Throwing Method* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak abortus. Metode penelitian kuantitatif *quasi eksperiment* dengan *one group pre-posttest design* tanpa kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/i dengan jumlah 39 siswa/i, sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* ( $n = 20$ ). Hasilnya, terdapat perubahan yang signifikan pada hasil *pre-post-test* untuk kategori pengetahuan dan sikap remaja. Hasil nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai  $p$ -value (0,000) kemudian untuk sikap *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai  $p$ -value (0,000) menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Jadi kesimpulannya, terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak abortus sehingga direkomendasikan sebagai salah satu intervensi yang bermanfaat bagi remaja.

**Kata kunci:** Dampak Abortus; Pengetahuan; Remaja; Sikap; *Snowball Throwing Method*

**ABSTRACT**

*Illegal abortion currently often occurs in the teenage age category. This has a fatal impact on health both physically and psychologically. One of the risks is a serious infection that can cause bleeding and lead to death. Lack of good understanding about sexual knowledge and the act of abortion also has an impact on teenagers' attitudes and is one of the causes of this incident. One simple effort that can be made is by providing health education for students to increase good knowledge and positive attitudes among teenagers to prevent illegal abortion behavior. Objective, to determine the effectiveness of the Snowball Throwing Method on the level of knowledge and attitudes of adolescents regarding the impact of abortion. Method, Quantitative quasi-experimental research with one group pre-posttest design without a control group. The population in this study was all students with a total of 39 students, the sample used non-probability sampling with purposive sampling technique ( $n = 20$ ). Results, there were significant changes in the pre-post-test results for the knowledge and attitude categories of adolescents. The results of the pretest and posttest knowledge values obtained  $p$ -value (0.000) then for pretest and posttest attitudes obtained  $p$ -value (0.000) using the Wilcoxon signed rank test. Conclusion, this method is effective in increasing teenagers' knowledge and attitudes about the impact of abortion, so it is recommended as a useful intervention for teenagers.*

**Keywords:** Attitudes; Impact of Abortion; Knowledge; Teenagers; *Snowball Throwing Method*

## PENDAHULUAN

Aborsi merupakan tindakan ilegal yang berdampak fatal namun marak dilakukan secara sengaja oleh remaja saat ini. (Daulay, 2022) menjelaskan bahwa aborsi ilegal memiliki dampak kematian yang lambat terjadi karena infeksi parah yang menyebabkan nyeri hebat di area panggul, kerusakan pada rahim dan vagina, infeksi rongga panggul, dan infeksi endometrium dan setelah melakukan aborsi para pelaku akan merasa cemas, gelisah, putus asa, putus sekolah, serta kehilangan harga diri pada remaja. Hal ini menegaskan bahwa aborsi bukanlah keputusan yang diambil secara ringan, melainkan bisa menghasilkan beban emosional dan fisik yang berat bagi individu yang terlibat.

Secara global, kasus ini terus meningkat. *World Health Organization* (2021) melaporkan terdapat 73 juta kasus aborsi setiap tahunnya dan 6 dari 10 (61%) terjadi karena dampak dari kehamilan yang tidak diharapkan, sedangkan 3 dari 10 (29%) dari seluruh kehamilan tersebut berakhir dengan aborsi yang di sengaja. Di Amerika Latin dan Afrika, 3 dari 4 kasus aborsi dilakukan dengan metode yang tidak aman, sedangkan di Afrika hampir setengah dari seluruh kasus aborsi dilakukan dalam kondisi yang paling tidak aman. Aborsi dengan metode yang tidak aman tersebut menyebabkan 30 perempuan meninggal dari 100.000 kasus di negara maju. Insiden ini terus mengalami peningkatan di negara berkembang yaitu sebanyak 220 kematian pada setiap 100.000 kasus aborsi ilegal. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di tahun 2023 menggambarkan terdapat 2,6 juta insiden aborsi di Indonesia per tahunnya dan sebanyak 700.000 kejadian aborsi dilakukan oleh remaja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan aborsi banyak dilakukan pada usia remaja sehingga perlu mendapat penanganan yang lebih serius.

Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi tindakan ilegal tersebut misalnya diatur dengan pasal 194 UU Kesehatan dan UU No.1 tahun 2023 yang dengan jelas menyatakan bahwa pelaku aborsi ilegal akan dikenakan hukum pidana dan denda sejumlah uang (Ulya & Santosa, 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014, salah satu

tanggung jawab tenaga kesehatan adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Tenaga kesehatan memegang peran krusial dalam memengaruhi perilaku seksual serta menurunkan angka kehamilan usia dini. Sebagai edukator, tenaga kesehatan berperan memberikan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang baik, dan mendorong perilaku sehat (Saleh et al., 2021).

Edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif bagi remaja. Susi Febriani Yusuf, (2022) dalam penelitiannya menunjukkan penyuluhan pendidikan kesehatan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang dampak negative dari tindakan aborsi. Hal ini sejalan dengan Winarni, (2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap remaja dalam mengambil keputusan sangat berpengaruh pada informasi didapatkan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh Dinas Kesehatan Halmahera Utara pada kasus kehamilan remaja dibawah 19 tahun sebanyak 289 orang hamil, melahirkan 90 orang dan abortus 32 orang pada tahun 2023. Kasus *Abortus provocatus kriminalis* pada remaja tidak terdokumentasikan karena pelaku melakukannya secara diam-diam karena beberapa faktor seperti masih sekolah dan takut dikeluarkan dari sekolah, takut dimarahi orang tua, takut dipandang sebagai aib, salah satu pihak tidak bertanggung jawab sehingga pelaku mengambil jalan untuk melakukan tindakan aborsi dengan berbagai cara tanpa melihat dampak negatif yang akan diterima oleh pelaku aborsi.

SMA Negeri 6 Halmahera Utara secara posisi terletak di kawasan perkotaan, menjadi sekolah favorit bagi remaja dari berbagai desa karena prestasi akademik dan non-akademiknya. Temuan lain yaitu banyaknya remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas. Hal ini tampak dari perilaku pacaran usia dini, putus sekolah akibat kehamilan, serta perilaku seperti berpegangan tangan di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan siswa/i juga mengungkapkan adanya teman yang pernah melakukan aborsi menggunakan obat-obatan, meskipun kejadian ini dirahasiakan. Adapun penelitian dengan metode pemberian edukasi

tentang dampak aborsi ilegal belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini dianggap penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap dampak aborsi, sehingga remaja di sekolah ini dapat memiliki kualitas dan masa depan yang lebih sehat dan produktif.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di SMAN 6 Halmahera Utara dengan populasi adalah seluruh siswa/i kelas XI dengan teknik *Purposive sampling* menggunakan rumus *Federer* sehingga didapatkan sampel  $n=20$  responden. Penelitian ini merujuk pada jenis kuantitatif dengan desain pre-experimental digunakan dalam penelitian ini dengan desain “*One Group Pretest-Posttest*”, dimana dilakukan pengujian awal (*pretest*) sebelum intervensi diberikan, diikuti oleh pengujian akhir (*posttest*) setelah intervensi dilaksanakan. Intervensi yang diberikan adalah edukasi menggunakan metode *Snowball Throwing*.

*Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran ini dilakukan oleh beberapa kelompok yang sudah dibagi dan pada setiap kelompok akan diberikan bola pertanyaan. Para siswa/i boleh memilih secara acak atau heterogen saat membentuk kelompok. Menurut (Akkas, 2022), model pembelajaran bola salju menekankan kemampuan siswa/i untuk memecahkan masalah dan mengaplikasikan ide dan pengetahuan mereka kepada siswa/i lainnya. Model ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pola interaksi antara guru dan siswa (Setyaningsih & Rezki, 2019). Hal ini menjadikan model pembelajaran ini sebagai strategi efektif untuk membangun kolaborasi dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya yang terdiri dari pengetahuan dan sikap. Kuesioner pengetahuan dan sikap dinyatakan valid semua dari 15 pertanyaan yang memiliki nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel 0,3494 (sig 0,05). Kemudian kuesioner pengetahuan ini reliabel dengan nilai cronbach's  $\alpha=0,73$  dan kuesioner sikap reliabel dengan nilai cronbach's  $\alpha=0,734$ .

Pada kuesioner pengetahuan menggunakan skala ukur ordinal terdapat sebanyak 15 pertanyaan dengan metode pengisian berupa tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling tepat. Dan pada kuesioner sikap ini menggunakan skala ukur ordinal, kuesioner sikap terdapat 15 pernyataan menggunakan metode pengisian dengan tanda centang (✓) pada jawaban yang tepat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan pada kategori umur lebih dominan di umur 16 tahun dengan presentase 60% diikuti dengan umur 17 tahun dengan presentase 40%. Berdasarkan jenis kelamin, lebih di dominasi oleh perempuan 15 orang (75%). Sedangkan laki-laki sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan tempat tinggal yaitu dengan orang tua 14 orang (70%) dengan keluarga/wali 3 orang (15%), dan tinggal di kost-kostan 3 orang (15%)

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Kategori	F	%
<b>Umur</b>		
16 Tahun	12	60
17 Tahun	8	40
Total	20	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	5	25
Perempuan	15	75
Total	20	100
<b>Tempat Tinggal</b>		
Dengan Orang Tua	14	70
Dengan keluarga/wali	3	15
Kost-kostan	3	15
Total	20	100

Tabel 2 pada variabel tingkat pengetahuan responden, hasilnya menunjukkan bahwa 13 responden (65%) dari responden memiliki pengetahuan kurang dan 7 responden (35%) responden berpengetahuan cukup.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi**

Tingkat pengetahuan	F	%
Kurang	13	65
Cukup	7	35
Total	20	100

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa level pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi snowballing ini, sebagian besar berada dalam kategori pengetahuan kurang dan cukup. Menurut (Warta et al., 2022), terdapat beberapa faktor yang menunjang rendahnya tingkat pengetahuan seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, keterbatasan akses untuk mencari informasi yang akurat, sikap negatif yang muncul karena menganggap isu seks pranikah dan aborsi sebagai hal yang tabu atau tidak pantas dibicarakan, terutama dengan orang tua, serta pengaruh lingkungan pertemanan yang dapat memberikan dampak buruk.

Berdasarkan analisis butir soal pada jawaban responden, ditemukan poin rendah terdapat pada item pertanyaan tentang pengertian aborsi, pertanyaan negatif mengenai cara melakukan aborsi yang sering terjadi di lingkungan para remaja dan dampak aborsi. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dapat mendorong remaja untuk menganggap aborsi sebagai tindakan yang tidak berbahaya. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar yang sering menyaksikan kasus aborsi ilegal di kalangan remaja—yang dianggap berhasil meskipun memiliki risiko besar terhadap keselamatan nyawa—mendorong remaja untuk terus melakukan aborsi tanpa mencari informasi yang benar dan memahami konsekuensinya.

Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang bahaya aborsi sama dengan bagaimana pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap aborsi. Remaja akan memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap seksualitas karena kesalahan dalam perilaku yang mereka lakukan sebelumnya. Bahaya tindakan aborsi disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan melalui perilaku remaja yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh para remaja tentang aborsi, maka remaja pun akan bersikap lebih negatif terhadap aborsi. (Erin Padilla Siregar, 2021). Banyak remaja memiliki sikap yang mengarah pada perilaku yang negatif karena aborsi mengancam nyawa ibu dan janin, sehingga banyak yang melakukannya sendiri dan tanpa persetujuan orang tua atau orang terdekat.

Tabel 3 menunjukkan sikap responden sebelum diberikan intervensi (*Pre-Test*), hasilnya terdapat 13 responden (65%) dan 7 responden memiliki kategori sikap kurang dan 7 responden (35%) memiliki sikap cukup.

**Tabel 3. Sikap Sebelum Diberikan Intervensi**

Sikap	F	%
Kurang	13	65
Cukup	7	35
Total	20	100

Pada variabel sikap, peneliti mengamati terdapat berbagai persepsi remaja yang membenarkan tindakan aborsi, seperti pada pernyataan negatif yang menyebutkan bahwa remaja membenarkan aborsi, hubungan seksual sebelum menikah, melakukan aborsi agar tidak putus sekolah, atau menganggap kehamilan di luar nikah harus diakhiri dengan aborsi. Sebaliknya, pernyataan positif dalam kuesioner mencakup tanggung jawab responden terhadap aborsi, pandangan mereka tentang dampak aborsi, nilai-nilai keagamaan terkait aborsi, dan upaya pencegahan aborsi. Sikap negatif yang muncul umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan responden. Oleh karena itu, pemberian intervensi ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengetahuan serta membentuk sikap kearah yang lebih baik pada responden.

Menurut Oktarina et al. tahun 2017 dalam (Ratna & Fajriansi, 2024), sikap merupakan hal yang dapat dibentuk atau dipelajari, dan perubahan sikap dimulai dengan menerima informasi, menanggapi suatu kejadian, serta melalui pengalaman pribadi atau lingkungan yang merugikan, yang akhirnya menimbulkan penyesalan. Proses ini melibatkan pengelolaan perbedaan nilai dan menghayati nilai-nilai yang ada, sehingga dapat berpengaruh pada persepsi dan perilaku seseorang. Hubungan sikap dengan efeknya, bagaimana sikap memengaruhi karakter dan dinamika hubungan antar kelompok, dan bagaimana sikap memengaruhi keputusan yang dibuat berdasarkan lingkungan dan perubahan yang terjadi ((Erin Padilla Siregar, 2021)

Tabel 4 menunjukkan hasil setelah diberikan intervensi (*Post-Test*), terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden menjadi

kategori baik pada 17 responden (85%) dan 3 responden (15%) berada pada kategori pengetahuan cukup.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi**

Pengetahuan	F	%
Cukup	3	15
Baik	17	85
Total	20	100

Setelah diberikan intervensi snowballing method terjadi peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa/i. Hal ini berkaitan erat dengan hasil temuan (Sebayang et al., 2023) yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi sebelum intervensi namun setelah diberikan intervensi didapati siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan. Hasil ini didukung oleh temuan hasil Tamunu, (2018) yang menggambarkan hasil sebelum diberikan penkes tentang *abortus provocatus criminalis*, sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada level “cukup”. Namun, setelah diberikan penkes maka terjadi peningkatan level pada mayoritas responden berada pada level pengetahuan baik dan cukup. Berdasarkan teori yang sinkron dengan hasil temuan dalam penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa level Sedangkan pendidikan kesehatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan yang akan berkontribusi erat dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif.

Tabel 5. menunjukkan hasil pada sikap responden setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) terjadi perubahan yaitu terdapat 18 responden (90%) berada pada kategori sikap baik dan 10% pada kategori sikap cukup.

**Tabel 5. Sikap Setelah Diberikan Intervensi**

Sikap	F	%
Cukup	2	10
Baik	18	90
Total	20	100

Namun setelah diberikan intervensi, peneliti menemukan hasil yaitu sebagian besar siswa/i menunjukkan sikap yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan

kesadaran dan sikap remaja, dari yang awalnya tidak peduli terhadap isu aborsi menjadi lebih peduli dan berkeinginan untuk menjaga kesehatan serta masa depan mereka. Hasil “post-test” menunjukkan peningkatan sikap pada beberapa butir pernyataan, seperti tidak lagi membenarkan aborsi atau hubungan seksual di luar nikah. Selain itu, terjadi peningkatan tanggung jawab responden terhadap kejadian aborsi, pemahaman tentang dampak aborsi, penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan terkait aborsi, serta kesadaran akan pentingnya pencegahan aborsi.

Hasil ini selaras dengan penelitian (Hamdayani et al., 2021) menunjukkan bahwa 68,4% responden ada pada level sikap negatif terhadap aborsi, yang disebabkan oleh pengaruh kondisi sosial dan pergaulan siswa/i yang cenderung mendekati mereka pada praktik aborsi, serta kurangnya pemahaman tentang dampak aborsi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan maka sikap responden berada pada peningkatan yang signifikan, terutama pada kategori sikap menjadi lebih baik.

Tabel 6 dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat 20 responden mengalami peningkatan nilai pada saat Pre-Test ke Post-Test dengan P value bernilai 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya pemberian pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMAN 6 Halmahera Utara

**Tabel 6. Efektifitas Intervensi Terhadap Tingkat Pengetahuan**

Variabel	n	Mean Rank	P value
Negatif	0	,00	,000
Positif	19	10,00	
Ties	1		
Total	20		

Pemberian pendidikan kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan setiap orang, memiliki pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku sehingga dapat menghindari dampak dari bahaya aborsi. Menurut (Laisina, 2017). Kurangnya pengetahuan

remaja karena belum memperoleh informasi mengenai aborsi dan terdapat beberapa faktor yang tidak mendukung pendidikan sehingga cenderung pada pengetahuan kurang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan tersebut dapat menentukan sejauh mana tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang diketahuinya. Pendidikan kesehatan dibuat untuk membantu meningkatkan pengetahuan, yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam pembentukan sikap dan perilaku.

Media pendidikan kesehatan adalah alat yang dipakai petugas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan, sehingga pada hal ini dapat meningkatkan pengetahuan responden melalui metode *snowball throwing*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Bariyah et al., 2022) yang menjelaskan bahwa metode ini dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat membentuk kepercayaan diri dari responden untuk mencari informasi mengenai kesehatan yang tepat.

Tabel 7 dengan menggunakan uji Wilcoxon terjadi peningkatan *Pre-Test* ke *Post-Test*. *P value* bernilai 0,000, karena nilai  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya pemberian pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan sikap remaja di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

**Tabel 7. Efektifitas Intervensi Terhadap Sikap Remaja**

Variabel	n	Mean Rank	P value
Negatif	0	,00	,000
Positif	20	10,50	
Total	20		

Penelitian ini didukung oleh temuan (Nasrayanti, 2024), yang menunjukkan bahwa ada 93,6% responden memiliki sikap baik dan 6,4% memiliki sikap kurang baik. sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan, dengan sikap kurang

baik berkurang menjadi hanya 1,3%. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktafirmada, Y., Syari, M., & Agustina, 2024), yang menemukan bahwa sebelum penyuluhan kesehatan, mayoritas responden memiliki sikap kurang baik, namun setelah penyuluhan, sikap responden beralih ke kategori sikap baik.

Sehingga penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang efektif pada sikap remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan pengetahuan responden, penggunaan video edukasi yang dibagikan, serta penerapan metode "*snowball throwing*" yang membantu responden mengubah sikap negatif menjadi lebih positif. Berdasarkan fakta dan dukungan temuan jurnal-jurnal tersebut terhadap hasil penelitian ini maka persepsi peneliti yaitu pemberian pendidikan kesehatan tentang dampak aborsi sangat penting untuk membentuk pola sikap remaja yang cenderung negatif terhadap hal-hal yang dapat membahayakan diri dan mengancam masa depan mereka. Hal ini didukung oleh penggunaan media edukasi seperti video dan metode "*snowball throwing*", yang membantu meningkatkan sikap responden menjadi lebih positif dan baik.

## SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini menyimpulkan yaitu tingkat pengetahuan dan sikap responden meningkat dengan signifikan setelah diberikan intervensi *snowball throwing method* ini. Sehingga intervensi ini terbukti secara valid efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak abortus di SMA Negeri 6 Halmahera Utara.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat direkomendasikan bagi instansi terkait misalkan sekolah atau layanan kesehatan remaja untuk dapat menggunakan metode ini sebagai media edukasi yang baik bagi remaja karena penyampaian materi dapat dilakukan dengan menyenangkan dan sesuai dengan karakter usia remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah dan guru-guru SMA Negeri 6 Halmahera Utara yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Disampaikan terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah terlibat dan juga kepada pimpinan Fakultas Keperawatan dan Universitas Katolik De La Salle Manado yang telah mendukung penuh kegiatan ini serta kepada semua pihak yang tidak dapat dijabarkan satu per-satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akkas, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPA Kelas Vi Sdn 3 Maccorawalie. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
- Bariyah, H., Wibowo, K. B., & ... (2022). Penerapan Problem Based Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan ...*, 166–174.
- Daulay, G. F. (2022). *Dampak Aborsi Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental (Studi Tematik Terhadap Ayat Qatala al-Aulaad)*.
- Erin Padilla Siregar. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi Di Dusun Iii Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Flora*, vol 14.
- Hamdayani, H., Sainah, S., Sofyan, Muh., & Putri, I. N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Dampak Aborsi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 78–82. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.82>
- Laisina, A. E. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Abortus Provokatus Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Spektrum Kota Manado*. 5, 1–5.
- Nasrayanti, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Seks Pranikah Terhadap Sikap. 5, 3608–3614.
- Oktafirnanda, Y., Syari, M., & Agustina, W. (2024). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(1), 97–1(1), 97–107.
- Organization, W. H. (2021). *Abortion*.
- Ratna, R., & Fajriansi, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Smk Negeri 5 Gowa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3558>
- Saleh, S., Misnaniarti, M., Idris, H., Slamet, S., & Yuliana, I. (2021). Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga terhadap Kehamilan Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 453–462. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3066>
- Sebayang, W. B., Linda Rambe, N., Ritonga, F., Hati Halawa, F., & Prodi, D. S. (2023). Penyuluhan Dampak Aborsi Bagi Kesehatan Remaja Di SMP Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(1), 23–27.
- Setyaningsih, L., & Rezkita, S. (2019). Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, April, 200–204.
- Susi Febriani Yusuf, L. J. harahap. (2022). Penyuluhan Tentang Dampak Aborsi Bagi Kesehatan Reproduksi Di Sma Negri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2022. *Pengabdian Masyarakat Darmais*, Vol.1(P41-43).
- Tamunu, E. N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Abortus Provocatus Criminalis Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Smk Cokroaminoto Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.32524/jksp.v1i2.385>
- Ulya, N. F., & Santosa, B. (2023). UU Kesehatan Terbaru Atur Ketentuan Aborsi dan Pidananya, Berikut Rinciannya. *Kompas.Com*.
- Warta, Wardiati, & Andria, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi. *Journal of Health and Medical Science*, 1(2), 254–266.

Winarni, M. L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Aboorsi Di SMK 9 Kota Tangerang. *Surya: Jurnal Media Komunikasi Dan Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.38040/js.v13i1.155>